

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Solihin, Faisal, & Dadang, 2013). Hal tersebut menandakan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter.

Pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah, memiliki tujuan menyeluruh yaitu keselarasan antara jiwa dan raga. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar lembaga pendidikan dasar dan menengah. Mustafa dan Dwiyo (2020) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, pentingnya pelaksanaan pendidikan jasmani di setiap jenjang pendidikan, perlu di perkuat dengan penerapan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran dan perkembangan siswa (Paramitha & Anggara, 2018).

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka pembelajaran dengan program yang telah ditentukan. Model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan, kurikulum, kursus-kursus dan desain unit-unit pelajaran. Joyce dan Weil (Ginanjar, 2016) Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai strategi atau metode pembelajaran : 1. Rasionalteoris yang logis yang disusun oleh pendidik. 2. Tujuan pembelajaran yang dicapai. 3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan sehingga model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal. 4. Lingkungan belajar yang diperlukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Saputra, 2020).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Perkembangan sepakbola di Indonesia saat ini sangat diminati banyak kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua sekalipun tanpa memandang status maupun usia (Mallius Ma`u S. &., 2014).

Sepakbola pada dasarnya adalah olahraga permainan sederhana, karena hanya perlu berlari, menendang, menyundul, dan menangkap bagi seornag penjaga gawang. Dalam suatu permainan sepakbola sangat dibutuhkan adanya kerja sama yang baik, dikarenakan sepakbola permainan yang melibatkan seluruh pemain. Dalam setiap kesebelasan pemain dibagi dalam beberapa lini, setiap lini lapangan pemain

mendapat tugas yang berbeda seperti penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan atau penyerang.

Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain perlu menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yaitu : menendang (kicking), menggiring (dribbling), menguasai (controlling), merebut (tackling), menyundul (heading), melempar (throwing), menjaga gawang (goal keeping). Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Namun demikian agar dapat bermain sepakbola dengan baik perlu bimbingan dan tuntutan teknik dasar bermain sepakbola.

Salah satu teknik dasar yang memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran sepakbola adalah passing kaki bagian dalam. Teknik dasar passing dalam sepakbola juga menjadi elemen yang sangat penting dalam sepakbola. Passing adalah teknik dasar yang sangat penting dalam satu tim sepakbola karena dengan passing kekompakan tim bisa terjalin (Koger, 2007). Dengan kemampuan passing yang baik seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi. Passing yang efektif juga memberikan peluang yang baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima passing tersebut berada pada lokasi yang lebih menguntungkan.

Passing dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian dalam terdapat permukaan lebih luas bagi pemain untuk menendang bola dengan lebih baik. Teknik dasar passing memiliki macam-macam yaitu passing kaki bagian dalam, passing menggunakan sisi kaki bagian luar, passing menggunakan punggung kaki, dan kaki bagian tumit.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada saat pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang mengalami kesulitan passing kaki bagian dalam diantaranya yaitu kesalahan akurasi passing, sulit mengantisipasi bola, strength/kekuatan passing dan posisi badan. Selain itu menurut pengamatan peneliti pada saat pembelajaran dilapangan guru hanya memberikan instruksi lalu memberikan bola dan siswa nya dibiarkan begitu saja. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning direct instruction* dalam mengatasi kesulitan passing kaki bagian dalam sepakbola pada siswa sekolah menengah pertama. Dengan ini diharapkan siswa dapat belajar memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran passing kaki bagian dalam sepakbola. Yang lebih penting dapat membuat siswa memahami materi yang di sampaikan dan menjadi lebih terampil dalam menguasai teknik dasar sepakbola.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang “Model Pembelajaran *Problem Based Learning Direct Intruction* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Sepakbola pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

B. Fokus Masalah

Agar masalah tidak meluas, berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan maka fokus masalah ini perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan pada model pembelajaran *problem based learning direct instruction* dalam mengatasi kesulitan belajar passing kaki bagian dalam sepakbola pada siswasekolah menengah pertama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana model pembelajaran *problem based learning direct intruction* dalam mengatasi kesulitan belajar passing kaki bagian dalam sepakbola pada siswa sekolah menengah pertama?”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, terkait manfaat dan kegunaan model pembelajaran *problem based learning direct instruction* dalam mengatasi kesulitan belajar passing kaki bagian dalam sepakbola pada siswa sekolah menengah pertama, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai handbook dalam mengambil referensi model pembelajaran untuk peningkatan keterampilan passing kaki bagian dalam, dalam teknik dasar sepakbola pada siswa sekolah menengah pertama.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil ini diharapkan memberikan informasi ataupun tolak ukur guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa serta berharap dapat mengembangkan model yang lebih baik.
 - b. Siswa agar lebih memahami arti keterampilan gerak dalam spesifikasi cabang olahraga, dan antusias dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

